J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.9, Februari 2024

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA FOTO BAGI GURU SMP DI KECAMATAN SUKAMAKMUR, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT

Oleh
R.A. Hirmana Wargahadibrata[1*], Retno Widyaningrum[2], Erry Utomo[3], Muhamad Aldi Abdillah Al'Asri[4], Febrianty Dwi Puteri[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta
Jalan Rawamangun Muka No. 11, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13220, Indonesia
E-mail: [1*]rahirmanawargahadibrata@unj.ac.id,
[4]muhamadaldiabdillahalasri_1101621067@mhs.unj.ac.id

Article History:
Received: 21-12-2023
Revised: 12-01-2024
Accepted: 21-01-2024

Keywords:
Teknologi; Media Pembelajaran; Media Foto; Kurikulum Merdeka

Abstract: *Penerapan teknologi memiliki peran yang semakin penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami kendala dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital, terutama di daerah pedesaan seperti Kecamatan Sukamakmur yang masih sangat terbatas dalam memanfaatkan media pembelajaran. Maka, perlu adanya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran menggunakan teknologi, dalam hal ini adalah media foto. Guru SMP di Kecamatan Sukamakmur diberikan materi tentang penggunaan media foto dalam pembelajaran, serta bimbingan dalam pengerjaan tugas media foto yang sesuai guna memberikan ruang kreativitas yang dimiliki. Hasil penugasan yang dikerjakan oleh guru, menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dengan media foto memberikan dampak positif. Para guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan media foto yang sesuai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa karya guru mendapatkan hasil rata-rata 96. Adapun manfaatnya adalah agar guru-guru menjadi lebih terampil dalam merancang tugas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan kemampuan visual, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran di kelas, terutama di Kecamatan Sukamakmur.*

PENDAHULUAN

Pada abad ini, para guru dibuat bingung dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada semua jenjang pendidikan. Sebagai profesional pendidik, tugas utama pada guru yaitu mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai, hingga mengevaluasi siswa agar

dapat mempersiapkan generasi selanjutnya yang akan menghadapi tantangan baru pada abad ini. (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021). Dengan adanya tantangan tersebut, para guru menyadari tidak cukup memiliki pengalaman dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran, maka dari itu para guru harus menyiapkan dan meningkatkan profesionalismenya dalam mendapatkan pengalaman baru agar memperbarui keahlian dan keterampilan profesinya (Rahayu et al., 2022).

Salah satu perangkat yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah Kurikulum. Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini didasari dengan perkembangan teknologi, maka dari itu kesiapan dari seluruh komponen pendidikan terutama pada guru akan di uji dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini pada sekolahnya masing-masing.

Tentunya penerapan Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat benar-benar diterapkan seperi yang diinginkan. Namun pada kenyataannya masih banyak guru mengalami kendala dalam menerapkan kurikulum ini. Terdapat beberapa kendala yang didapati oleh pada guru, antara lain literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru dan pengelolaan waktu. Bila dilihat di lapangan, masih banyak guru yang mengandalkan buku paket sebagai satu satunya sumber belajar. Sedangkan sumber belajar yang lain dianggap tidak penting, padahal seharusnya seorang guru harus selalu update dengan perkembangan zaman.

Hal yang paling berkendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah kompetensi guru yang belum memadai. Tidak semua guru bisa menguasai berbagai aspek yang terdapat dalam keempat kompetensi guru, Salah satunya dalam penguasaan kompetensi profesional, masih ada guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri (Kustiyani, 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, serta pemanfaatan media berbasis aneka sumber. Guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan kurikulum termasuk langkah-langkah implikasi dan evaluasi. Di samping itu, keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum adalah penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Permasalahannya, tidak semua guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum dan media pembelajaran, serta belum semua para guru memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka.

Ternyata tidak semua guru menyambut dengan baik sosialiasi Kurikulum Merdeka ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor yang menyebutkan bahwa implementasi kurikulum merdeka (IKM) di Kabupaten Bogor saat ini belum maksimal, sebab masih banyak di jenjang SMP yang belum menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka di kecamatan sukamakmur ini pun masih terbatas karena terbatasnya kuota yang diberikan oleh pemerintah pusat dalam pelatihan implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat, ditinjau dari aspek pemahaman tentang apa dan bagaimana kurikulum merdeka serta keterampilan guru-guru di beberapa SMP di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran masih sangat terbatas. Selain itu, terdapat beberapa pendidik yang usianya sudah tidak muda lagi menyebabkan sebagian pendidik tidak memperbaharui

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.9, Februari 2024

pengetahuannya terkait pembelajaran berbasis digitalisasi.

Saat ini para guru dihadapkan pada generasi milenial yang tentunya strategi pembelajaran yang digunakan pun seharusnya menyesuaikan dengan kebutuhan para siswanya. Salah satu media pembelajaran yang tetap dan selalu dibutuhkan yang dapat dimanfaatkan oleh guru yaitu foto. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa media foto memiliki berbagai keunggulan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran materi tertentu.

Berdasarkan urgensitas permasalahan keterbatasan pemahaman Kurikulum Merdeka serta kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut, maka diperlukan suatu solusi visioner yang melibatkan guru secara aktif. Solusi visioner yang dimaksud adalah solusi yang tidak hanya bersifat meningkatkan kualitas guru dalam penyusunan media foto, tetapi juga dapat sebagai pondasi awal di dalam meningkatkan kualitas akademik seorang guru. Solusi visioner yang dibutuhkan adalah dengan pemanfaatan media foto untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program ini adalah model pemberdayaan masyarakat khususnya untuk guru SMP di kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan langkah-langkah sebagai berikut

1) Tahapan Persiapan (*Engagement*)

Pada tahapan ini terdapat 2 tahapan yaitu, persiapan pelaksanaan dan persiapan lapangan.

a. Persiapan pelaksanaan, pada tahap ini kami melakukan koordinasi dengan seluruh dosen program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Bagi Guru SMP Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat akan dilaksanakan dalam satu rangkaian PKM yang dilaksanakan oleh Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ. Kegiatan pendampingan pembuatan media foto dalam pembelajaran untuk guru SMP juga turut melibatkan mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan.
b. Persiapan lapangan, pada tahap ini salah satu dosen pelaksana kegiatan PKM melakukan koordinasi serta mengkomunikasikan kegiatan ini dengan Koordinator Pengawas Sekolah di Kecamatan Sukamakmur Bogor Jawa Barat.

2) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada tahap ini kami mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan atau yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki mitra (masyarakat). Setelah rencana pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan diterima dengan baik, diharapkan adanya surat resmi yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

3) Tahap Perencamaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)

Pada tahap ini yang perlu dilakukan pelaksana yaitu dengan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya.

Pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 11 orang guru Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor. Dari 11 guru yang mengikuti pengabdian kepada masyarakat terdapat 2 guru yang mendapat Penugasan untuk membuat media foto. Perencanaan untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, diadakan dengan satu kali jadwal kegiatan.

4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*)

Pada tahap ini diputuskan bahwa pelaksanaan PKM dilakukan dengan metode *blended learning* (luring dan daring). Metode blended learning dilakukan luring dengan kunjungan untuk pendampingan secara langsung ke Kecamatan Sukamakmur. Lalu dilakukan dengan daring yang memanfaatkan WhatsApp Group dan Google Classroom.

5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (Implementasi)

Pada tahap ini, peran masyarakat sebagai sasaran program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan untuk mengimplementasikan pemanfaatan media foto untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan PKM ini, diadakan secara *blended learning* (luring dan daring).

a. Luring

Pada kegiatan luring ini dilakukan pertemuan sebanyak 1 kali, dengan berkunjung ke Kecamatan Sukamakmur. Terdapat 11 Guru Sekolah Menengah Pertama yang ditugaskan di Kecamatan Sukamakmur yang hadir secara luring. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari pembukaan dan pendampingan materi.

- Kegiatan Pembukaan dan Pendampingan Materi

  Pembukaan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Sukamakmur, Bogor, Jawa Barat. Turut hadir saat kegiatan ini yaitu Kasi Pendidikan dan Kesehatan Kecamatan Sukamakmur yaitu Bapak Yudi Nurfiudin, S.Sos dan para guru peserta pendampingan (11 orang). Kegiatan PKM ini dibuka oleh WD 1 Universitas Negeri Jakarta yaitu Ibu Dr. Wirda Hanim, M.Psi., Serta dibuka juga dengan perwakilan dari dosen Teknologi Pendidikan yaitu Prof. Dr. Eveline Siregar, M.Pd.

Gambar 1. Dokumentasi Pembukaan

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.9, Februari 2024

Gambar 2. Dokumentasi Pembukaan

Setelah pembukaan, kegiatan berikutnya ialah pendampingan materi yang telah dirancang dan di jelaskan oleh mahasiswa untuk peserta. Pada kegiatan ini mahasiswa memberikan pengetahuan mengenai materi media foto dimulai dari pengertian media foto, karakteristik, fungsi dan manfaat, hingga langkah - langkah penerapan penggunaan media foto dalam pembelajaran. Pembekalan pengetahuan ini diberikan kepada para guru melalui *power point* dan juga file dalam bentuk *hardcopy*.

Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Materi

b. Daring

Dalam metode daring ini, rangkaian yang dilakukan adalah pemberian materi, pemberian penugasan, dan diskusi secara virtual antara para guru, dosen dan juga fasilitator (konsultasi). Pemberian materi diberikan melalui *platform* Google Classroom. Materi yang diberikan antara lain slide presentasi, dan materi lengkap di dalam sebuah dokumen. Pemberian tugas dilakukan di WhatsApp Group dan dikumpulkan melalui Google Drive agar lebih memudahkan para guru. Pada WhatsApp Group para guru diberikan kesempatan untuk bertanya kepada dosen dan fasilitator serta sesama guru yang menjadi peserta dalam kegiatan PKM.

6) **Tahap Evaluasi**
Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat selain melibatkan guru sebagai peserta dan mahasiswa sebagai fasilitator, program ini melibatkan *monitoring* baik kepala sekolah dan juga Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

7) **Tahap Terminasi (*Disengagement*)**
Tahap ini adalah proses pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran. pada program pengabdian kepada masyarakat ini ditutup pada tanggal 22 Juli 2023 setelah pelaksanaan secara daring. Para guru memberikan pesan dan kesan yang baik terhadap pengabdian kepada masyarakat ini. Berbagai ucapan, baik secara lisan maupun tertulis melalui tatap muka maupun WhatsApp disampaikan para guru.

Gambar 4. Dokumentasi kesan pesan oleh peserta

HASIL

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan guru SMP di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat melalui kegiatan pendampingan selama 3 tahun yaitu meliputi pemahaman, pengembangan dan evaluasi Media Pembelajaran Foto dalam rangka Implementasi Kurikulum Merdeka yang memenuhi kriteria layak secara teoritik; memenuhi kriteria layak dari segi format, isi dan tampilan; memiliki keterterapan tinggi atau layak dalam pembelajaran. Semua metode tersebut merupakan satu kesatuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, semua peserta mendapatkan materi yang disajikan oleh panitia Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Namun peserta yang mendapatkan penugasan Implementasi Media Foto dalam Pembelajaran, terdapat 2 tenaga pendidik Sekolah Menengah Pertama.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat diawali dengan pembekalan materi di SMPN 2 Sukamakmur yang dihadiri oleh perwakilan dari 5 sekolah yang berada di Kecamatan Sukamakmur,

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.9, Februari 2024

Kabupaten Bogor, Jawa Barat lebih tepatnya ke 5 sekolah tersebut ialah SMPN 2 Sukamakmur, MTSN Nurul Ikhsan, SMPN 1 Sukamakmur, SMPN 3 Sukamakmur, dan SMPS Islam Solalatul Huda. Kemudian mahasiswa memberikan pengetahuan mengenai materi media foto melalui *powerpoint* serta diberikan juga salinan file dalam bentuk *hardcopy*. Inti dari isi materi media foto tersebut yaitu guru dapat mengambil foto secara langsung atau bisa mengambil foto melalui laman internet, yang nantinya bisa diimplementasikan kedalam pembelajaran sesuai tujuan pembelajarannya.

Lalu setelah kegiatan pembekalan ini dilakukan, dipilihlah perwakilan dari tenaga pendidik yang nantinya akan memfokuskan untuk dievaluasi pemanfaatan materi foto untuk pembelajaran. Selama dua minggu, tenaga pendidik juga dapat mempelajari materi pemanfaatan media foto yang telah tersedia di Google Classroom serta guru diberikan penugasan berupa pembuatan tujuan pembelajaran umum serta pemanfaatan media foto yang sesuai dengan tujuan pembelajaran umumnya. Dalam pengerjaannya, para guru juga didampingi oleh dosen dan mahasiswa secara asynchronous melalui WhatsApp Group, yang dimana mereka dapat bertanya bila terdapat kendala atau dirasa masih bingung terkait materi yang dipelajarinya dan kesulitan dalam pengerjaan tugas.

Adapun hasil pengerjaan proyek tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5. Hasil Karya (M. Safei, S.Pd) & Gambar 6. Hasil Karya (Karlan, S.Pd)

Data hasil evaluasi akan dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata dan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel. 1 Pengukuran Hasil

Nilai	Keterangan
0-25	Tidak Baik
25-50	Cukup
50-75	Baik
75-100	Sangat Baik

Berikut adalah hasil dari penilaian hasil karya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat guru SMP Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat menunjukkan:

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.9, Februari 2024

Tabel. 2 Hasil Penilaian Peserta

No	Nama Guru	Nama Sekolah	Hasil Penilaian Karya
1	Karlan, S.Pd	SMPN 1 Sukamakmur	98
2	Muhamad Safei, S.Pd	SMPN 2 Sukamakmur	94

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Menyimpulkan bahwa dalam era pendidikan modern, teknologi memiliki peranan krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kendati demikian, kendala yang dihadapi oleh banyak guru, terutama di daerah pedesaan seperti Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, menunjukkan keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital dan media pembelajaran. Untuk mengatasi situasi ini, dilaksanakanlah langkah-langkah pelatihan dan pendampingan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran dengan teknologi, termasuk penggunaan media foto. Melalui program pelatihan, guru-guru SMP di Kecamatan Sukamakmur dilibatkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan media foto sebagai alat pembelajaran. Bimbingan yang diberikan mendorong kreativitas guru dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya membawa dampak positif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi ini berhasil, di mana guru-guru dapat mengintegrasikan konten pembelajaran dengan media foto yang sesuai, dan hasil karya mereka menghasilkan nilai rata-rata 96. Harapan dari program ini adalah untuk membekali guru dengan keterampilan merancang tugas yang memicu pemikiran kritis, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan visual siswa, sehingga memberikan dampak positif dalam pembelajaran, khususnya di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dengan demikian, saran untuk adalah; program ini perlu mempertimbangkan aspek akses internet yang memadai, penyampaian informasi yang jelas, dan persiapan yang lebih matang serta keberlanjutan yang dilakukan secara berulang untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh guru SMP di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

DAFTAR REFERENSI

[1] Alfiani, A. (2019). Landasan Teori Hasil Belajar IPS. Pemanfaatn Media Gambar pada Mata Pelajaran IPS, 5-6.
[2] Aristianto. (2018). Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat TulungAgung. Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat TulungAgung, 23-26.
[3] Dr. Kustandi Cecep, M., & Dr. Darmawan Daddy, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
[4] Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Tugas Mata Kuliah Mahasiswa, 1(1), 37–46. https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.428
[5] Imam. 9 Desember 2022 https://www.radarbogor.id/2022/12/09/lama-sekolah-di-sukamakmurpaling-rendah-warga-didorong-ikut-pkbm/
[6] Kadaruddin. (t.thn.). Media dan Multimedia Interaktif. Sulawesi Selatan: Pendidikan Deepublish.
[7] Kemendikbud. https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561- Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka

[8] Mujab, S. ., v, A. T. R. ., & Gumelar, W. S. . (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(1), 1538–1545. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11166
[9] Nawawi, M. I. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan berdasarkan Karakter Generasi Z. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: ESaintika, 4(2), 197–210. https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.216
[10] Robinson, S., Retno, W., Kunto, I., & Diana, A. (2019). Prinsip Desain Pesan. Jakarta: Universitas Terbuka.
[11] Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Journal on Education, 5(2), 1613-1620.
[12] SUSIANI, Ika Wahyu. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo. Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo, [S.l.], p. 296-306, nov. 2022. ISSN 2656-7229. Available at: . Date accessed: 14 jan. 2023. doi: https://doi.org/10.21154/icis.v0i0.805.
[13] Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Miskawaih: Journal Of Science Education, 1(1), 115-132.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.9, Februari 2024

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN